

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sumber daya manusia berpengaruh penting terhadap perkembangan kinerja organisasi (Morgen S. Johansen dan Jessica E. Sowa, 2017). Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari cara mengelola dan mengkoordinasikan pegawai dengan baik, seperti PT SMART Tbk Surabaya yang merupakan salah satu cabang perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia yang berfokus pada produksi minyak sawit. Sehingga dalam pengembangan perusahaan diperlukan adanya pengelolaan terhadap sumber daya manusia (SDM) terutama pada penetapan pegawai kontrak sampai ditetapkan menjadi pegawai tetap. Dalam setiap tahun perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja pegawai yang berguna untuk memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik sehingga perusahaan akan berkembang terus dari sumber daya manusia yang lebih berkompeten (Jieqiong Zhao, dkk., 2019). Namun evaluasi kinerja pegawai sulit dilakukan secara manual karena penilai memiliki preferensi sendiri-sendiri sehingga dapat menimbulkan subjektivitas dalam evaluasi.

Penilaian subjektif sering muncul karena penilai melihat secara apa yang terjadi, tetapi masalah utama yang muncul adalah ketidakmampuan untuk menyeimbangkan subjektivitas dan analisis data untuk menentukan prioritas dalam evaluasi kinerja (Setyowati S. dkk., 2019). Jika unsur subjektif lebih diprioritaskan, berarti akan terjadi keberpihakan dalam penilaian dan menimbulkan persaingan tidak sehat serta menimbulkan lingkungan yang tidak kompetitif. Namun, evaluasi kinerja harus dilakukan seadil-adilnya, sehingga akan berdampak positif bagi keterlibatan pegawai. Evaluasi kinerja ini akan berdampak pada berkembang atau tidaknya suatu perusahaan (Zhao J. dkk., 2019).

Evaluasi kinerja dapat dilakukan dengan membuat sistem pendukung keputusan kelompok atau yang lebih dikenal dengan *Group decision support system*. Sistem pendukung keputusan kelompok dapat digunakan untuk membantu tim manajemen dalam mengatasi masalah seperti menganalisis, mengidentifikasi apa saja yang menjadi prioritas, memberikan fasilitas dan solusi terhadap masalah serta mampu memberikan pertimbangan keputusan kelompok (Wang dan Reani, 2017). Penilaian terhadap kinerja pegawai tidak dapat diputuskan secara sepihak melainkan melibatkan kelompok untuk memberikan preferensi kriteria setiap individu sehingga mendapatkan hasil keputusan yang lebih optimal (Leyva, dkk., 2017). Oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi kinerja dengan sistem pendukung keputusan kelompok yang mengkombinasikan dua metode *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM).

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putu dan Paholo, 2019) dengan kombinasi metode AHP dan Borda dalam menentukan karyawan terbaik yang layak dipromosikan jabatannya, serta penelitian yang dilakukan oleh (Nalsa, dkk., 2023) yang menggunakan kombinasi metode PROMETHEE dan Borda untuk menyeleksi karyawan baru. Pada penelitian tersebut masih memiliki kekurangan, seperti dalam penelitian Putu dan Paholo, 2019), AHP sebagai metode untuk pembobotan dan perankingan alternatif belum menggunakan perhitungan sistematis dalam menghitung bobot setiap kriterianya, namun masih menggunakan hasil wawancara subjektif dari pembuat keputusan. Sementara dalam penelitian (Nalsa, dkk., 2023), penggunaan PROMETHEE sebagai metode pembobotan kriteria dan alternatif dinilai masih memiliki kekurangan, sebab dalam penelitian yang dilakukan oleh (masitah, dkk., 2019), WASPAS memiliki nilai yang lebih konsisten mengurangi kesalahan atau mengoptimalkan dalam penaksiran untuk pemilihan nilai tertinggi dan terendah dibandingkan dengan PROMETHEE. Sistem pendukung keputusan kelompok (SPKK) juga dikenal sebagai pengambilan keputusan kolaboratif, merupakan situasi yang dihadapi ketika pemangku kepentingan memiliki suara yang berbeda secara kolektif dalam pengambilan keputusan (Morsal, dkk, 2019).

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sistem pendukung keputusan kelompok dengan menggabungkan tiga metode, yaitu WASPAS dan Borda. Sistem pendukung keputusan kelompok digunakan karena dapat mendeteksi masalah lebih tinggi serta para pembuat keputusan bisa bekerjasama dalam menemukan solusi dalam pengambilan keputusan (Carneiro, dkk, 2021). Metode WASPAS dipilih karena memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dengan pendekatan solusi yang paling mendekati mempertimbangkan ideal, evaluasi dengan alternatif berdasarkan pada seluruh kriteria yang menjadi acuan. Penggunaan metode WASPAS terbukti memberikan manfaat, terutama dalam keadaan dimana pengambil keputusan dihadapkan pada kompleksitas permasalahan dalam menentukan pilihan tanpa bantuan analitis (Ichsan, dkk., 2018). Keuntungan WASPAS adalah pemilihan parameter yang dapat dioptimalkan dengan sangat hati-hati dengan menerapkan faktor tambahan. Metode ini dianggap lebih teliti dibandingkan dengan yang lain seperti seperti PROMETHEE dan ELECTRE (Mishra dan Rani, 2021). Dari perhitungan metode WASPAS yang menghasilkan ranking setiap alternatif, selanjutnya diterapkan metode borda untuk menyatukan preferensi antara setiap pembuat keputusan. Metode Borda merupakan metode pengambilan keputusan kelompok untuk pemilihan *single winner* ataupun *multiple winner*, dimana pemberi suara (*voters*) melakukan perbandingan terhadap kandidat yang disusun berdasarkan pilihan (Huchang Liao, dkk., 2019). Borda salah satu metode voting untuk menentukan ranking penilaian kinerja terbaik dari seluruh alternatif yang ada (Fitriyani, dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, penerapan metode WASPAS dapat memberikan keputusan yang lebih efektif pada masalah yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah tersebut. Metode WASPAS juga menjadi solusi alternatif terbaik dalam pemilihan pegawai. Cara kerja metode ini dengan mengelompokkan masalah berdasarkan kriteria dan pembobotannya sehingga diperoleh nilai masing-masing kriteria (daulay, dkk., 2021). Evaluasi yang dilakukan oleh beberapa asesor akan menghasilkan preferensi yang berbeda, sehingga diperlukan metode pengambilan keputusan kelompok untuk

menentukan sejumlah alternatif dari beberapa alternatif. Apabila dari hasil evaluasi WASPAS tersebut terdapat nilai yang sama maka selanjutnya diolah dengan menggunakan metode Borda. Borda merupakan salah satu metode untuk menentukan keputusan kelompok dengan menggabungkan hasil analisis dari beberapa asesor untuk menentukan jumlah alternatif (Ashaf, dkk., 2019). Penerapan metode ini untuk mengumpulkan peringkat alternatif yang berbeda dengan cara voting kelompok, sehingga dapat digunakan menggabungkan beberapa preferensi untuk memilih pegawai kontrak yang layak untuk menjadi pegawai tetap. Oleh karena itu, dari masalah yang didapatkan dalam penerapan metode sebelumnya, kombinasi dua metode dalam penelitian ini dapat menjadi solusi dalam pengambilan keputusan secara berkelompok. Sehingga pada penelitian ini membahas mengenai analisis dan merancang sistem pendukung keputusan metode WASPAS dan Borda yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pegawai kontrak.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu merancang dan membangun sebuah sistem pendukung keputusan kelompok berbasis *website* dengan menggunakan kombinasi metode WASPAS dan Borda dengan memanfaatkan kedua metode untuk membantu perusahaan dalam memilih pegawai kontrak yang layak menjadi pegawai tetap.

1.3 Manfaat Penelitian

Kombinasi metode WASPAS dan Borda menghasilkan sebuah sistem pendukung keputusan kelompok berbasis *website*, yang dapat dijadikan sebagai acuan PT. SMART Tbk dalam meningkatkan akurasi penilaian yang tepat untuk proses pemilihan pegawai kontrak. Metode WASPAS dan Borda juga mampu memberikan referensi terhadap penelitian berikutnya dalam menerapkan dan memperbarui kedua fungsi

kombinasi kedua metode tersebut dengan mengkombinasikan dengan metode lain yang sesuai untuk menghasilkan perhitungan sistem pendukung keputusan yang akurat.

1.4 Keterbaruan (*Novelty*) Penelitian

Berdasarkan penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari pendahuluan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian akhirnya dapat ditentukan keterbaruan (*novelty*) penelitian yaitu mengkombinasikan metode WASPAS yang merupakan pembobotan menghasilkan alternatif dengan metode Borda salah satu metode sistem pendukung keputusan kelompok yang mengutamakan *voting*.



SEKOLAH PASCASARJANA